EVALUASI KINERJA TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM MENUNJANG KESEJAHTERAAN NELAYAN DI POPOH, DESA BESOLE, KECAMATAN BESUKI, KABUPATEN TULUNGGAGUNG, JAWA TIMUR

Muhammad Wahyu Dianto[1], Nuddin Harahab[2], Ismadi[3]

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 september sampai 12 Oktober 2012 di Tempat Pelelangan Ikan Popoh, Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulunggagung, Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Profil Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Popoh, Pengelolaan Tempat Pelelangan (TPI) Di Popoh, Tulunggagung, Jawa Timur, Tingkat kesejahteraan ABK nelayan purse seine Di popoh dilihat dari Nilai Tukar Nelayan (NTN), Evaluasi tugas dan fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam menunjang kesejahteraan nelayan Di popoh, Tulunggagung, Jawa Timur. Tempat Pelelangan Ikan Popoh merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung yang sudah terbentuk. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) ini bertugas melaksanakan tugas pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi administrasi umum, pengusahaan jasa dan fasilitas pelelangan ikan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Popoh dalam menjalankan tugasnya melakukan Fungsi-fungsi manajemen menjadi empat fungsi, yaitu: *Planning*, *Organizing*, *Directing*, *Controlling.* Tingkat kesejahteraan nelayan di popoh dapat dilihat Pada tabel terlihat bahwa NTN untuk ABK nelayan Purse seine Di popoh, pendapatan dan pengeluaran perharinya, dari total pendapatan keluarga diatas satu. Sedangkan NTN dari pendapatan usaha perikanan tangkap nilainya diatas satu. Hal ini berarti bahwa penerimaan keluarga nelayan saat ini belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya subsistennya, walaupun semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikanan tangkap dapat dipenuhi. Sementara itu, arah pergerakan NTN yang dapat dilihat dari INTN memberikan gambaran tentang dinamika tingkat kesejahteraan keluarga nelayan dari waktu ke waktu. Dalam pelaksanaan teknis pelelangan ikan. TPI Popoh dipimpin oleh seorang Koordinator Pelaksana Teknis Pelelangan yang ditunjuk oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan dari pegawai negeri sipil, yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Tempat Pelelangan Ikan.

Kata Kunci : Tempat Pelelangan Ikan, Manajemen, Kinerja, dan Tingkat Kesejahteraan

[1] Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Dan Ilmu Kelautan Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

2 Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Brawijaya

3 Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Brawijaya

PERFORMANCE EVALUATION OF FISH AUCTION PLACE TO SUPPORT FISHERMEN WELFARE IN POPOH, BESOLE VILLAGE, BESUKI SUBDISTRICT, TULUNGGAGUNG REGENCY , EAST JAVA

Muhammad Wahyu Dianto[1], Nuddin Harahab[2], Ismadi[3]

ABSTRACT

This study was conducted on 12 September to 12 October 2012 at the fish auction Popoh, Besole Village, Besuki sub-district, Tulunggagung regency, East Java. This study aims to determine profiles of Fish Auction Place of Popoh, The management of Fish Auction Place of Popoh, Tulunggagung, East Java, The welfare of crew of purse seine in popoh seen from Fisherman Exchange Value, Evaluation of the duties and functions of Fish Auction Place in supporting the welfare of fishermen in popoh, Tulunggagung, East Java. Fish Auction Place of Popoh is a Technical Implementation Unit Department of the Marine and Fisheries Department Tulunggagung that has been formed. Technical Implementation Unit Department has task to manage infrastructure that includes general administration, utilization of services and facilities of fish auction. Fish Auction Place of Popoh in carrying out their duties performs management functions into four main functions, namely: Planning, Organizing, Directing, Controlling. The Fishermen welfare in Popoh can be seen in the table that shows the Fisherman Exchange Value for crew of Purse seine in popoh, revenues and expenses per day, out of the total family income above one. Meanwhile, the Fisherman Exchange Value of fishing income has worth more than one. This means that the revenue of family has not been able to meet all the needs of his subsistence, although all need or spending on fishing effort can be met. Meanwhile, the direction of movement that can be seen from the Fisherman Exchange Value can be seen from INTN provides an overview of the dynamics of the welfare of families of fishermen from time to time. In the technical implementation, the fish auction place of Popoh led by a technical implementation of auction coordinator appointed by the Head of fish auction place from civil servants, in carrying out their duties under and responsible to the Head of Fish Auction Place.

Keywords: Fish Auction Place, Management, Performance, and Welfare

PENDAHULUAN

Potensi perikanan ini bisa dimanfaatkan untuk berkelanjutan, untuk memanfaatkan potensi perikanan yang sangat luas perlu adanya sumber daya manusia (SDM) atau kinerja yang professional. Menurut Riniwati (2011), Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan, organisasi disusun dalam unit-unit kerja yang lebih kecil, dengan pembagian kerja, sistem kerja dan mekanisme kerja yang jelas. Keberadaan kinerja karyawan sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat kinerja seseorang, makin besar pula peluang suatu perusahaan untuk mendapatkan tujuannya.

Salah satu fungsi utama TPI adalah menyelenggarakan pemasaran atau pelelangan hasil tangkapan nelayan. Dalam proses pelelangan tersebut TPI akan mampu mengangkat daya tawar (bargaining position) nelayan ketika berhadapan dengan

pedagang, dengan terciptanya harga dan sistem pembayaran yang layak tanpa merugikan pedagang (Susilowati,2004).

Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) diharapkan dapat mensejahterakan nelayan melalui program perkreditan nelayan yang dikelola KUD dan khususnya pada unit usaha pemerataan disamping pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nelayan dan memutuskan hubungan secara langsung antara nelayan dengan pedagang ikan (Setiawan dkk, 1993).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis : Profil Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Popoh, Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Popoh, Tulunggagung, Jawa Timur, Tingkat kesejahteraan ABK nelayan purse seine Di popoh dilihat dari Nilai Tukar Nelayan (NTN), Evaluasi tugas dan fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam menunjang kesejahteraan nelayan Di popoh, Tulunggagung, Jawa Timur

Adapun kegunaan penelitian tentang Evaluasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan Di Popoh Desa Besole,Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulunggagung, Jawa yaitu bagi Lembaga akademis atau perguruan tinggi Sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut. Bagi Pemerintah Daerah Sebagai informasi dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah Di Popoh, Tulunggagung, Jawa Timur. Bagi masyarakat Perikanan Sebagai tambahan pengetahuan untuk nelayan agar mengetahui peranan TPI yang baik. Bagi Pengelola TPI Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pengelola TPI, karena apabila semua kebijakan, proyek dan kegiatan telah memperhitungkan aspek manajemen dan aspek lingkungan. Maka tentu saja dapat meningkatkan akses, peranan, partisipasi serta kontrol pengelola TPI dalam proses pembangunan dan menikmati hasil pembangunan dan pada akhirnya akan menikmati hasil pembangunan serta pada akhirnya akan tercapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan Di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Di kawasan Pantai Popoh terletak di desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulunggagung. lokasi dipilih adalah karena pada daerah ini terdapat potensi hasil perikanan baik potensi perikanan laut maupun potensi perikanan darat dimana belum adanya penanganan yang optimal untuk perbaikan taraf hidup masyarakat nelayan / petani ikan melalui dengan adanya TPI tersebut. Waktu yang dilaksanakan untuk penelitian dimulai tanggal 12 bulan september sampai 12 Oktober Tahun 2012.

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian kualitatif diperoleh setelah

peneliti melakukan penjelajahan umum (*grand tour observation* dan *grand tour question*). Sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial.

Teknik Penentuan Responden/ Informan

Di dalam teknik penentuan informan, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek yang diteliti dan besarnya sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi (Sugiyono, 2008).

Teknik ini dilakukan pada instansi-instansi yang terkait dengan evaluasi kinerja TPI dalam menunjang kesejahteraan nelayan Di Popoh yang terbagi menjadi 3 instansi. Instansi-instansi tersebut diantaranya: yang pertama kepala TPI Di Popoh. yang kedua Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung yaitu pengambilan data sekunder dan wawancara kepada para karyawan di bidang Sumberdaya Kelautan dan Perikanan . Yang ketiga wawancara kepada Nelayan Popoh yaitu nelayan pursein, sebagai jenis alat tangkap yang dominan yang dilakukan oleh nelayan popoh dalam menggunakan sarana dan prasarana pelelangan di Tempat Pelelangan Ikan Di Popoh. Sampel yang diambil dari kelompok nelayan pursein adalah 20 responden karena sudah mewakili populasi yang ada.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer ditentukan dengan teknik kuisioner yang disebarkan pada nelayan kecil Di popoh secara terstruktur yaitu suatu bentuk kuisioner yang sudah disiapkan daftar pertanyaannya dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih efektif dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- Identitas responden
- Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja
- Jenis mata pencaharian selain perikanan
- Pemenuhan kebutuhan konsumsi nelayan sehari-hari apakah tercukupi
- Penerimaan hasil tangkapan melaut berdasarkan trip
- Penerimaan selain dari kegiatan melaut (off-fishing dan non-fishing)
- Pembiayaan kegiatan melaut berdasarkan trip

Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah.

Sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- Monografi desa dan keadaan masyarakat desa penelitian, sumber data diperoleh dari Kantor Desa Popoh, Tulunggagung
- Data profil TPI dan kinerja pegawai popoh, sumber data diperuleh dari TPI Popoh.
- Potensi perikanan daerah penelitian, sumber data diambil dari Dinas Perikanan Tulunggagung.
- Bentuk-bentuk laporan, buku kepustakaan yang menunjang, artikel terkait dan pencarian informasi melalui *browsing* internet.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dan pencatatan data dokumen. Data yang di dapat harus sesuai dengan fakta dan akurat sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan golongan partisipasi peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Untuk tahap observasi ini, peneliti langsung melihat kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Popoh. Kegiatan observasi langsung dilakukan ke obyek penelitian, guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan tujuan dengan membuat catatan dari data yang dimiliki yaitu interaksi kenelayanan, tempat pendaratan, peralatan yang dimiliki, lingkungan tempat tinggal dan tempat pendaratan.

Wawancara

Menurut Moh.Nazir (2003) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Wawancara dilakukan ke berbagai sumber yaitu para nelayan di popoh, dan masyarakat sekitar. Wawancara ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara pembicaraan informal dan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Pencatatan Data Dokumen

Menurut Moleong (2008), Didalam pencatatan dokumen ini terbagi menjadi 4 macam yaitu, pengertian dan kegunaan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan kajian isi (*content analysis*). Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Pencatatan data dokumen yang dilakukan yaitu:

- Mengamati tentang kegiatan TPI di popoh
- Meminta data jumlah alat tangkap yang digunakan nelayan popoh di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung
- Meminta data monitoring jumlah tangkapan nelayan popoh di Dinas Kelautan dan Perikanan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

***Data Reduction* (Reduksi Data)**

Seluruh data yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder diambil data-data yang diperlukan untuk penelitian. Data-data tersebut yaitu pengambilan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung yaitu berupa data potensi perikanan penelitian, Data profil TPI Popoh, Data jumlah jenis alat tangkap di popoh. Data hasil dari wawancara nelayan mengenai pendapatan dari usaha perikanan dan usaha non perikanan, pengeluaran dari usaha perikanan dan pengeluaran non perikanan.

Mengetahui kinerja TPI Popoh dengan cara cara menganalisis faktor penentu Di TPI Popoh yakni teknologi pelaksanaan pekerjaan, struktur organisasi, sumberdaya manusia, dukungan kepada aparatur, dan faktor pemimpin

***Data Display* (Penyajian Data)**

Mendisplay data dimaksudkan agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun *flowchart*. Biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif.

Data hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen dituangkan dalam bentuk teks uraian singkat sesuai dengan pembahasan di tiap sub bab yang dibutuhkan. Sedangkan untuk data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi, dan beberapa data di sajikan dalam bentuk bagan dan tabel.

Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan pada kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga rumusan masalah dapat terjawab.

Analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada analisa data kualitatif pada tujuan pertama adalah mengetahui profil Tempat Pelelangan Ikan (TPI), meliputi fungsi TPI dan visi misi yang dijalankan Di TPI popoh. Pada tujuan kedua adalah menganalisa pengelolaan TPI dengan fungsi – fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating dan controlling dalam menunjang kesejahteraan nelayan popoh. Pada tujuan keempat adalah mengetahui evaluasi tugas dan fungsi TPI popoh menurut Perda Bupati Tulunggagung dengan hasil fakta dilapang.

Pada analisa data kuantitatif pada tujuan ketiga adalah menghitung tingkat kesejahteraan ABK nelayan pursein dengan menggunakan konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), dimana NTN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NTN = Yt/Et$$
$$Yt = YFt + YNFt$$
$$Et = EFt + EKt$$

Dimana :

Yft = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)
YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)
Eft = Totalpengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)
Ekt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)
t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

Perkembangan NTN dapat ditunjutkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$INTN = (IYt/IEt) \times 100\ \%$$
$$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\ \%$$
$$IEt = (Et/Etd) \times 100\ \%$$

Dimana :

INTN = indeks nilai tukar nelayan periode t
IYt = indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Yt = total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)
Ytd = total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)
IEt = indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t
Et = total pengeluaran keluarga nelayan periode t
Etd = total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar
t = periode (bulan, tahun, dll) sekarang
td = periode dasar (bulan, tahun,dll). Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar = 100

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak Geografis Desa Besole

Luas wilayah Desa Desole 577,097 ha. Desa Besole yang termasuk dalam Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulunggagung berada dalam koordinat 111°43' - 112°0,7' BT dan 7°51' - 8°18 LS dimana keadaan tanah di Desa Besole ini adalah jenis tanah pasiran berwarna kuning kehitaman dengan bentang wilayah datar. Iklim yang ada sama dengan iklim didaerah lain di Jawa Timur yaitu iklim tropis dengan curah hujan rata – rata 35°C. Desa Besole merupakan salah satu Desa berpotensi baik dari segi perikanan ataupun dari segi lainnya yaitu pertanian, perkebunan. Selain Desa Besole sebagai Desa yang berpotensi dalam hal perikanan laut juga merupakan Desa penghasil batu marmer di Kabupaten Tulunggagung.

Desa Besole adalah salah satu Desa di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulunggagung, Jawa Timur. Jarak Desa Besole dari Kecamatan Besuki kurang lebih 5 km dengan lama tempuh kira – kira kurang lebih 0,5 jam, sedangkan jarak Desa Besole dari Kabupaten Tulunggagung sekitar 25 km dengan lama tempuh kurang lebih 1,5 jam.

Adapun batas – batas Desa Besole adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa ngentrong, Kecamatan Campur Darat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa ngrejo, Kecamatan Tanggung Gunung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Besuki, Kecamatan Besuki

Potensi Perikanan

Kabupaten Tulunggagung merupakan kabupaten yang memiliki potensi perikanan yang besar dalam bidang perikanan baik perikanan laut ataupun darat, salah satunya adalah Desa Besole merupakan desa yang memiliki potensi perikanan laut yang besar di Kabupaten Tulunggagung. Potensi perikanan laut tersebut sebagian besar merupakan perikanan tangkap. Alat tangkap yang banyak digunakan adalah Purseine, Pancing, Payang, Gillnet. Alat tangkap yang jumlahnya paling banyak digunakan oleh para nelayan adalah pancing pada tahun 2011 sebanyak 100 unit hal ini disebabkan harga relatif murah dan cara pengoperasiannya tidak memerlukan suatu keahlian khusus, sedangkan alat tangkap yang sedikit digunakan oleh nelayan adalah pursein pada tahun 2011 sebanyak 17 unit. Hal ini menunjukkan bahwa alat tangkap modern dengan peralatan yang bisa memudahkan dalam mencari ikan belum banyak diminati oleh nelayan di Kabupaten Tulunggagung khususnya di Popoh, dikarenakan kurangnya tingkat ketrampilan dari para nelayan tentang penggunaan alat tangkap modern didaerah ini masih sangat rendah dan semua ini berpengaruh terhadap hasil tangkap yang diperoleh oleh para nelayan waktu penangkapan hasil perikanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Tempat Pelelangan Ikan Popoh

Sejarah Tempat Pelelangan Ikan

Sejarah pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Popoh, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulunggagung. telah ditetapkan tanggal 1 febuari 1993 dengan Nomor KUD Mandiri :341/KEP/MM/II/1993 sampai dengan bulan Desember 2011 dilakukan oleh KUD "Mina Karya" guna mengikuti pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Jawa Timur maupun Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur.

Berdasarkan peraturan Bupati Tulunggagung Nomor 45 tahun 2011 diresmikan Pada tanggal 25 januari tahun 2012 Tempat Pelelangan Ikan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan dalam melaksanakan fungsi pelayananan di bidang Kelautan dan Perikanan yang meliputi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pangkalan Pendaratan Ikan Popoh Kabupaten Tulunggagung hingga sekarang

Visi dan Misi Tempat Pelelangan Ikan

Dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut, TPI Popoh sebagai UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung mengikuti Rencana Strategis (RENSTRA) yang telah disusun Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung. Yang mana Rencana Strategis (RENSTRA) untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 didalamnya terkandung kebijakan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Adapun visi, misi dan tujuan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Visi : "Mewujudkan sektor kelautan dan perikanan di kabupaten tulungagung sebagai pusat pertumbuhan dan perkembanagan ekonomi perikanan terpadu yang berwawasan pada pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan "

Misi : Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas dan jasa sektor kelautan dan perikanan yang berdaya dukung pada perkembangan dunia usaha perikanan. Pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat perikananan. Meningkatkan peran serta masyarakat perikanan dan stakeholder dalam rangka pengendalian serta pengawasan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berwawasan pada lingkungan.
Meningkatkan koordinasi pelayanan tugas operasional dengan pihak terkait guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor kelautan dan perikanan.

Struktur Organisasi Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Popoh sendiri dalam hal mengalokasikan sumberdaya, merumuskan dan menetapkan tugas, struktur organisasi, pelatihan, serta penempatan sumberdaya manusia pada posisi yang paling tepat. Dilakukan dan sepenuhnya diatur oleh Keputusan Bupati Tulunggagung Nomor 45 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Tempat Pelelangan Ikan sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung.

Tempat Pelelangan Ikan Popoh merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung yang sudah terbentuk. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) ini bertugas melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kelautan dan Perikanan di bidang pelayanan penyediaan fasilitas kapal perikanan, penyelenggaraan pendaratan / pelelangan dan prasarana serta sarana usaha perikanan.

Tempat Pelelangan Ikan di Popoh dipimpin oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung. Susunan organisasi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 terdiri dari :

a Kepala
b Sub Bagian Tata Usaha
c Kelompok jabatan fungsional

Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Popoh

Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di popoh ini masyarakat nelayan di popoh sudah merasa senang, sebelum adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pendaratan ikan masih di pinggir pantai. Harapan nelayan fungsi – fungsi TPI diterapakan dengan baik menurut undang – undang yang berlaku. Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Popoh ini belum semaksimal berjalan dengan baik, karena TPI Popoh ini belum lama dikelola oleh UPTD mulai diresmikan Tanggal 25 Januari 2012, sebelum dibawah naungan UPTD, TPI Popoh dikelola oleh KUD "Mina Karya". Dari tenaga kerja TPI Popoh atau staf – stafnya masih kurang, dari tenaga kerja tersebut pegawai negeri sipil salah satunya dari pimpinan atau ketua (TPI), tenaga kerja yang lain dari masyarakat di popoh sendiri. Jumlah tenaga kerja TPI popoh sebanyak 11 orang antara lain juru timbang 3 orang, juru buku 2 orang, keamanan 3 orang, kebersihan 2 orang dan 1 pimpinan. Oleh karena itu dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit, dari pihak pimpinan sangat mengharapkan dengan tambahan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang professional, dilihat dari tenaga kerja TPI kurang, otomatis pengelolan dan pelayanan TPI belum berjalan dengan baik. Harapan dari nelayan popoh dengan adanya TPI di popoh ini, pelayanan di TPI popoh perlu diperbaiki lagi dan harga jual ikan bisa lebih tinggi atau mempunyai keuntungan yang tinggi dan pedagang ikan dari luar kota bisa masuk, harga ikan pun bisa bersaing lebih tinggi dan fasilitas – fasilitas di TPI masih kurang antara lain alat pengeras suara atau speaker belum ada. Dengan juru timbang kurang teliti dalam menjalankan tugasnya salah satunya waktu ikan ditimbang yang ada pengambek atau pedagang ikan dan pihak nelayan tidak ada jadi nelayan tidak tahu hasil ikan yang ditimbang seberapa jumlah berat ikannya. Proses pengelolaan TPI di popoh ini belum bisa dikatakan proses lelang murni karena ikan lewat pengambek langsung tidak lewat pembeli dan pedagang ikan dari luar tidak bisa masuk, bisa masuk tapi tidak bisa beli ikan lewat nelayan yang banyak harus membeli ikan dari pengambek tersebut tidak boleh beli ikan dari nelayan langsung.

Peneliti akan membahas pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Popoh berdasarkan fungsi – fungsi manajemen teorinya Handoko (1985), yang mana berdasarkan teorinya ini membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi empat fungsi, yaitu: *Planning*, *Organizing*, *Directing*, *Controlling*

Planning

Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Beberapa kegiatan yang terkait dengan setiap fungsi *planning* adalah sebagai berikut:

- Menetapkan tujuan dan target.
- Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut.
- Menentukan sumberdaya yang diperlukan.

- Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

Mengacu fungsi *planning* tersebut, perencanaan yang diterapkan di Tempat Pelelangan Ikan Popoh yakni berupa menetapkan tujuan dan target. yakni meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Sedangkan target yang ditetapkan berupa menyusun rencana kegiatan dengan melakukan pembinaan karyawan TPI oleh pemimpin TPI popoh guna mencapai tujuan yang baik.

Organizing

Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian berfungsi menciptakan struktur dengan bagian – bagian yang diintregasikan sedemikian rupa sehingga terjalin suatu hubungan secara keseluruhan.

Struktur pengorganisasian yang dipakai di Tempat Pelelangan Ikan Di popoh ini adalah struktur organisasi lini karena organisasi lini ini mudah sekali diterapkan serta sederhana dan memerlukan beban yang tidak mahal. Dengan ditetapkannya dasar – dasar pokok dalam membentuk suatu organisasi yang memperhatikan tujuan TPI, penentuan garis – garis pengawasan yang jelas, menentukan tanggung jawab pada masing – masing individu dalam organisasi tersebut diharapkan penerapan fungsi manajemen pengorganisasian bisa tercapai.

Directing

Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi

Dalam pelaksanaan teknis pelelangan ikan. TPI Popoh dipimpin oleh seorang Koordinator Pelaksana Teknis Pelelangan yang ditunjuk oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan dari pegawai negeri sipil, yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Tempat Pelelangan Ikan. Pelaksana Teknis Pelelangan mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Mengumpulkan dan menyiapkan data sebagai bahan perencanaan program dan kegiatan teknis pelelangan.
b. Melaksanakan penimbangan dan penataan kegiatan pelelangan ikan.
c. Melaksanakan pendaftaran pelelangan ikan.

Controlling

Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi. Beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi *controlling* adalah sebagai berikut:

- Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.

- Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung melaksanakan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan penyetoran retribusi terhadap pelaksana penyelenggara pelelangan ikan di TPI. Dan melaporkan kepada Bupati Tulunggagung.

Dalam mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung selaku penanggung jawab pelaksanaan pengelolaan di TPI Popoh melakukannya dengan membuat laporan tahunan. Dilaporan itulah Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulunggagung dapat mengkoreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.

Tingkat Kesejahteraan ABK Nelayan Purse Seine Dengan Ukuran Kesejahteraan Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Tingkat kesejahteraan nelayan di popoh ini khususnya yaitu diambil ABK nelayan purse seine dengan menghitung menggunakan konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), Diambil 20 sampel ABK nelayan purse seine untuk mewakili tingkat kesejahteraan yaitu melakukan wawancara dan penyebaran kuisioner di masing – masing ABK nelayan purse seine dengan dihitung menggunakan Nilai Tukar Nelayan (NTN).

NTN merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kehidupan subsistennya. Kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari satu. Jika NTN lebih kecil dari satu berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami deficit anggaran rumah tangganya. Jika NTN berada disekitar angka satu, berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistennya. Sebaliknya jika NTN berada di atas satu, berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya, atau menabung dalam bentuk investasi barang.

Pada tabel terlihat bahwa NTN untuk ABK nelayan Purse seine Di popoh, pendapatan dan pengeluaran perharinya, dari total pendapatan keluarga diatas satu. Sedangkan NTN dari pendapatan usaha perikanan tangkap nilainya diatas satu. Hal ini berarti bahwa penerimaan keluarga nelayan saat ini belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya subsistennya, walaupun semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikanan tangkap dapat dipenuhi.

Sementara itu, arah pergerakan NTN yang dapat dilihat dari INTN memberikan gambaran tentang dinamika tingkat kesejahteraan keluarga nelayan dari waktu ke waktu. Sebagai gambaran dari hasil pengamatan per harinya, INTN berdasarkan total pendapatan cenderung naik, berarti daya beli masyarakat sedikit meningkat. Sedangkan INTN berdasarkan pendapatan perikanan sedikit menurun walaupun NTN nya diatas satu. Kecenderungan variasi INTN ini terjadi karena pengeluaran konsumsi yang tidak tetap, juga pendapatan usaha perikanan tangkap yang kurang menentu karena dipengaruhi oleh hasil tangkapan, jenis ikan, musim penangkapan, dan harga ikan hasil tangkapan. Implikasinya, perlu dicermati untuk secepatnya melakukan investasi pada saat diperoleh pendapatan yang berlebih misalnya dengan pengadaan alat/sarana penangkapan ikan yang lebih modern guna mengantisipasi resiko deficit pada saat musim paceklik.

Evaluasi tugas dan fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Popoh

Tugas Tempat Pelelangan Ikan Popoh

Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pelelangan Ikan Popoh (TPI Popoh) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bupati Tulunggagung nomor 45, tahun 2011, pasal 19 ayat 1 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kelautan dan Perikanan di Bidang pelayanan penyediaan fasilitas kapal perikanan, penyelengaraan pendaratan / pelelangan dan prasarana serta sarana usaha perikanan di pangkalan pendaratan ikan di popoh.

Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Popoh

Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pelelangan Ikan Popoh (TPI Popoh) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bupati Tulunggagung nomor 45 tahun 2011, pasal 20 ayat 2 mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Sarana pembinaan bagi masyarakat nelayan terhadap kebiasaan menabung dan asuransi
b. Membantu pendataan secara benar tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya
c. Penyediaan bahan dan peralatan yang diperlukan nelayan, serta penyaluran kredit angsurannya
d. Sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat nelayan dalam kaitannya dengan kelangsungan dan peningkatan usahanya
e. Sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah daerah

Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Di Popoh dapat dibandingkan menurut Peraturan Bupati Tulunggagung dengan hasil fakta dilapang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel . Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Di popoh menurut Perda Bupati Tulunggagung dan fakta dilapang

No	Perda Bupati Tulunggagung No 45 Tahun 2011	Fakta dilapang
1.	Sarana pembinaan bagi masyarakat nelayan terhadap kebiasaan menabung dan asuransi	Sarana pembinaan oleh kinerja TPI masih kurang, perlu dilakukan penegasan terhadap nelayan di popoh untuk wajib menabung.
2.	Membantu pendataan secara benar tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya	Pendataan tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya belum berjalan dengan baik, karena Pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni karena ada kerjasama antara beberapa pedagang yang menguasai harga di TPI popoh.
3.	Penyediaan bahan dan peralatan yang diperlukan nelayan, serta penyaluran kredit angsurannya	Sarana dan prasarana di TPI popoh masih kurang, alat pengeras suara belum ada dan jumlah alat timbang masih minim.
4.	Sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat nelayan dalam kaitannya dengan kelangsungan dan peningkatan usahanya	Fungsi TPI di popoh belum sesuai dengan Perda Bupati Tulunggagung No 45, Tahun 2011. Kurangnya sarana dan prasarana Di TPI popoh untuk usaha nelayan.

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa dari fungsi Tempat Pelelangan Ikan Di popoh menurut undang – undang Perda Bupati Tulunggagung dibandingkan dari kenyataan dilapang tidak sesuai dengan Undang – undang yang berlaku di Perda Bupati Tulunggagung. Fungsi TPI popoh menurut Perda Bupati Tulunggagung poin satu yaitu Sarana pembinaan bagi masyarakat nelayan terhadap kebiasaan menabung dan asuransi, dari hasil dilapang sarana pembinaan oleh kinerja TPI masih kurang, perlu dilakukan penegasan terhadap nelayan di popoh untuk wajib menabung dari kenyataanya dilapang tersebut bahwa dari sarana pembinaan untuk menabung belum bisa berjalan dengan baik, harapan dari nelayan popoh sendiri dari pihak pengelola TPI popoh bisa menjalankan TPI sesuai dengan Fungsi menurut Bupati Tulunggagung. Dari poin dua Membantu pendataan secara benar tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya, hasil dilapang Pendataan tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya belum berjalan dengan baik, karena Pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni karena ada kerjasama antara beberapa pedagang yang menguasai harga di TPI popoh. belum bisa berjalan dengan baik karena waktu proses ikan ditimbang, salah satu pihak yang menimbang ada kecurangan antara lain berat yand ditimbang tidak sesuai dengan hasil yang ditimbang. Dari poin tiga fungsi TPI popoh menurut Perda Bupati Tulunggagung yaitu Penyediaan bahan dan peralatan yang diperlukan nelayan, serta penyaluran kredit angsurannya, dari hasil dilapang Sarana dan prasarana di TPI popoh masih kurang, alat pengeras suara belum ada dan jumlah alat timbang masih minim. Dari poin empat fungsi TPI popoh menurut Perda Bupati Tulunggagung yaitu Sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat nelayan dalam kaitannya dengan kelangsungan dan peningkatan usahanya, dari kenyataan yang ada dilapang Fungsi TPI di popoh belum sesuai dengan Perda Bupati Tulunggagung No 45, Tahun 2011. Kurangnya sarana dan prasarana Di TPI popoh untuk usaha nelayan pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni karena ada beberapa pedagang yang menguasai harga di TPI popoh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Popoh, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulunggagung. Telah ditetapkan tanggal 1 febuari 1993 dengan Nomor KUD Mandiri :341/KEP/MM/II/1993 sampai dengan bulan Desember 2011 dilakukan oleh KUD “Mina Karya”. Berdasarkan peraturan Bupati Tulunggagung Nomor 45 tahun 2011 diresmikan Pada tanggal 25 januari tahun 2012 Tempat Pelelangan Ikan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan.
2. Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Popoh ini belum maksimal berjalan dengan baik, karena dari tenaga kerja atau staf – stafnya masih kurang dan belum lama TPI popoh dikelola oleh UPTD, sebelumnya dikelola oleh KUD “Mina Karya”. fungsi TPI sebagai penyelenggara pelelangan sekaligus pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni.
3. Pada perhitungan NTN untuk ABK nelayan Purse seine Di popoh, pendapatan dan pengeluaran perharinya, dari total pendapatan keluarga diatas satu. Sedangkan NTN dari pendapatan usaha perikanan tangkap nilainya diatas satu. Hal ini berarti bahwa

penerimaan keluarga nelayan saat ini belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya subsistennya, walaupun semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikanan tangkap dapat terpenuhi

4. Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pelelangan Ikan Popoh (TPI Popoh) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bupati Tulunggagung Nomor 45 tahun 2011, pasal 19 ayat 1 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kelautan dan Perikanan di Bidang penyelengaraan pendaratan / pelelangan ikan. Mempunyai fungsi sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bupati Tulunggagung Nomor 45 Tahun 2011, pasal 20 ayat 2 yaitu membantu pendataan secara benar tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut: 1) Penelitian tentang evaluasi kinerja TPI diharapkan peneliti dapat memahami fungsi TPI menurut Perda Bupati Tulunggagung dengan hasil dilapang lebih memahami teori dan obyek yang diteliti agar lebih fokus pada penerapan kinerja TPI tersebut. 2 Pengelola TPI atau kinerja di TPI Popoh diharapkan menyelenggarakan pelelangan secara partisipatif, transparan, akuntabel, professional, dan berkelanjutan agar dapat mengelola TPI dengan baik lagi, fungsi TPI sesuai di Undang – Undang yang berlaku dan dapat menguntungkan para nelayan di Popoh. 3) Masih perlu meningkatkan pemanfaatan dan pengolahan di sektor perikanan, karena potensi perikanan tangkap di Indonesia masih besar dilihat dari luas wilayah Indonesia yang sebagian besar berupa perairan. Tetapi pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya perikanan harus dilakukan sesuai aturan yang berlaku dengan mempertimbangkan aspek kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, Moh. 1996. **Psikologi Industri (Edisi Keempat, Cetakan Kedua).** Liberty. Yogyakarta

Adhizal. 2011. **Meninjau Konsep Kesenjangan Kesejahteraan**. http://bappeda.jabarprov.go.id/pdf .22 juni 2012.

Dinas Perikanan Provinsi I Jawa Timur.1986.**Buku Pintar Perikanan.** Surabaya

Direktorat Jenderal Perikanan. 2002. **Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan.** Aksara Baru. Jakarta.

Dwi Hendrosono.**http://eprints.undip.ac.id/3269/2/24_Artikel.**pdf.8 Mei 2012

Hendri. 2009. **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan**. Yogyakarta :Media Pressindo.

Kusnadi. 2002. **Konflik Sosial Nelayan. LKIS**. Yogyakarta

Mahyuddin, Bustami.2007.**Peranan Pelelangan Ikan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan**.Jabar.

Manullang **Prama Mita Adelina. 2009. Analisis Perbandingan Pemasaran Ikan Melalui Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Dengan Sistempemasaran Tradisional (Studi Kasus : Desa Pantai Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang**). Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.

Miles Matthew B, Huberman A. Michael. 1992. **Analisis Data Kualitatif**. UI Press. Jakarta.

Moleong, J. Lexy. 2008. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Cetakan Keenambelas. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nazir. Moh. 2003. **Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia**. Jakarta. New York.

Purwanti, P. 2003. **Manajemen Industri Perikanan**. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya, Malang.

Riniwati, Harsuko. 2011. **Mendongkrak Motivasi dan Kinerja. UB Press.** Malang

Rokhani .2009.**Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat**. Jakarta :Pustaka Belajar